

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan diselenggarakan berazaskan perikemanusiaan yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, manfaat, usaha bersama dan kekeluargaan, adil dan merata, perikehidupan dalam keseimbangan serta kepercayaan akan kemampuan dan kekuatan sendiri, dimana kepentingan masyarakat lebih diutamakan dari pada kepentingan individu atau golongan.

Masalah-masalah kesehatan yang kian bertambah kompleks, mendorong dikembangkannya suatu sistem kesehatan nasional yang lebih mantap, yang pada hakekatnya merupakan suatu tatanan yang mencerminkan upaya bangsa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan mencapai derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu perwujudan kesejahteraan umum.

Dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sesuai dengan tujuan pembangunan kesehatan, maka perlu diselenggarakan sarana kesehatan yang antara lain rumah sakit.

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Salah satu indikator keberhasilan rumah sakit yang efektif dan efisien adalah

ketersediaan sumber daya manusia dengan jumlah yang cukup dan kualitas yang tinggi serta profesional sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Salah satu sumber daya manusia yang berperan penting dalam menunjang mutu pelayanan kesehatan yang baik adalah Perekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di Rumah Sakit Ananda Bekasi, dapat diketahui bahwa terdapat 23 petugas rekam medis yang diantaranya 11 orang petugas pendaftaran, 11 orang pelaksana rekam medis dan 1 orang koordinator rekam medis. Namun karena banyaknya kunjungan pasien yang mencapai 360 orang perharinya, maka beban kerja setiap petugas menjadi bertambah. Disaat kunjungan pasien sedang ramai, petugas assembling dan koding merangkap pekerjaan untuk membantu petugas pengambilan rekam medis dan distribusi. Kegiatan assembling yang seharusnya dilakukan setiap hari pada pukul 09.00 WIB sering ditunda karena petugas assembling harus membantu pendaftaran pasien. Kegiatan koding rawat jalan juga masih belum dilaksanakan dan untuk koding rawat inap sering ditunda.

Jika permasalahan ini tidak segera dicari jalan keluarnya, maka pekerjaan di unit kerja rekam medis akan mengalami keterlambatan dalam pelayanan.

Permasalahan ini yang mendorong penulis untuk meninjau kebutuhan tenaga rekam medis di Rumah Sakit Ananda Bekasi. Untuk itu karya tulis ilmiah ini diberi judul **“Tinjauan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja di RS Ananda Bekasi”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah berapa tenaga rekam medis yang dibutuhkan berdasarkan beban kerja di Rumah Sakit Ananda Bekasi?

1.3. Pembatasan Masalah

Masalah ini dibatasi hanya pada kebutuhan tenaga rekam medis di Rumah Sakit Ananda.

1.4. Tujuan

1.4.1. Tujuan Umum

Diperolehnya jumlah kebutuhan tenaga rekam medis di Rumah Sakit Ananda Bekasi.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi jenis kegiatan di unit kerja rekam medis.
2. Menghitung lama waktu kegiatan.
3. Mengidentifikasi beban kerja.
4. Menghitung kebutuhan tenaga rekam medis di unit kerja rekam medis.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Penulis

Dapat menambah kreatifitas berfikir yang cermat dan teliti serta menguji kemampuan penulis dalam penerapan ilmu di lapangan kerja.

1.5.2. Bagi Rumah Sakit

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merencanakan kebutuhan tenaga rekam medis di unit kerja rekam medis.
- b. Dapat digunakan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan medis.

1.5.3. Bagi Akademi

Sebagai bahan bacaan atau referensi, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi Mahasiswa/i Akademi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul khususnya, serta Mahasiswa/i lain pada umumnya.